

Hubungan Antara *Academic Misfit* dan *Self-Esteem* pada Mahasiswa S1 Keperawatan

Jeni Mediena Putri¹, Reni Nuryani^{2*}, Heri Ridwan³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Indonesia

E-mail: reni.nuryani@upi.edu^{2*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-13 Revised: 2026-06-02 Published: 2026-09-27 Keywords: <i>academic misfit; nursing student; self-esteem</i>	<i>Nursing students face complex academic and clinical demands, requiring strong adaptability to the learning environment. A mismatch between student characteristics and the academic environment, known as academic misfit, can affect students' psychological well-being, including self-esteem. Healthy self-esteem plays a crucial role in supporting students' self-confidence, adaptability, and academic success. This study aims to analyze the relationship between academic misfit and self-esteem among undergraduate nursing students at the University of Education Indonesia Sumedang Campus. The study employed a quantitative correlational approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 237 undergraduate nursing students from the 2022, 2023, and 2024 cohorts. Academic misfit was measured using the Perceived Person-Environment Fit Scale, while self-esteem was measured using the Coopersmith Self-Esteem Inventory. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a weak positive relationship between academic misfit and self-esteem ($r = 0.281$; $p < 0.001$). It was concluded that there is a significant relationship between academic misfit and self-esteem among undergraduate nursing students.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-13 Direvisi: 2026-06-02 Dipublikasi: 2026-09-27 Kata kunci: harga diri; ketidaksesuaian akademik; mahasiswa keperawatan	Mahasiswa keperawatan menghadapi tuntutan akademik dan praktik klinik yang kompleks sehingga berisiko mengalami ketidaksesuaian dengan lingkungan akademik, materi, maupun proses pembelajaran. Kondisi ini dikenal sebagai <i>academic misfit</i> dan berpotensi memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, termasuk <i>self-esteem</i> . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara <i>academic misfit</i> dan <i>self-esteem</i> pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain <i>cross-sectional</i> . Sampel penelitian terdiri dari 237 mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2022, 2023, dan 2024. <i>Academic misfit</i> diukur menggunakan <i>Perceived Person-Environment Fit Scale</i> , sedangkan <i>self-esteem</i> diukur menggunakan <i>Coopersmith Self-Esteem Inventory</i> . Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi <i>Pearson Product Moment</i> . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dengan kekuatan lemah antara <i>academic misfit</i> dan <i>self-esteem</i> ($r = 0,281$; $p < 0,001$). Disimpulkan bahwa penurunan <i>academic misfit</i> diikuti oleh perubahan terhadap peningkatan <i>self-esteem</i> .

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan menghadapi tuntutan akademik dan praktik klinik yang kompleks sehingga memerlukan kesiapan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan adaptasi yang baik (Agustiningsih, 2019). Tuntutan tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, seperti munculnya stres,

kecemasan, kelelahan emosional, dan penurunan kepercayaan diri (Suha, Nauli, & Karim, 2022).

Selain menghadapi tuntutan akademik, mahasiswa juga berpotensi mengalami ketidaksesuaian antara karakteristik diri dan lingkungan akademik. Data *Indonesian Career Center Network* (ICCN) menunjukkan bahwa 87%

mahasiswa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya, sedangkan 72% pekerja bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Wulandari, Stella, & Sarwilly, 2022). Fenomena tersebut berkaitan dengan *academic misfit*, yaitu kondisi ketika individu merasakan ketidaksesuaian dengan jurusan atau lingkungan akademiknya (Wulandari et al., 2022). *Academic misfit* dapat menimbulkan perasaan tidak kompeten, menurunkan motivasi belajar, serta meningkatkan keinginan untuk berpindah program studi atau menghentikan pendidikan (Wulandari et al., 2022).

Dalam perspektif *Person-Environment Fit*, ketidaksesuaian antara karakteristik individu dan tuntutan lingkungan dapat memengaruhi evaluasi diri dan kesejahteraan psikologis (Tommasi, Ceschi, & Sartori, 2021). Ketidaksesuaian tersebut diketahui berhubungan dengan meningkatnya stres dan munculnya respon emosional negatif (Williamson & Perumal, 2021). Selain itu, *academic misfit* juga berpotensi berkontribusi terhadap penurunan *self-esteem* mahasiswa (Khan et al., 2022).

Self-esteem merupakan evaluasi subjektif individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya (Aebi & Orth, 2025). *Self-esteem* yang rendah dikaitkan dengan meningkatnya stres emosional dan kesulitan penyesuaian diri (Solheim et al., 2024). Selain itu, *self-esteem* yang rendah juga berhubungan dengan menurunnya motivasi belajar dan kesehatan mental yang kurang optimal (Hasmi et al., 2023).

Sebaliknya, *self-esteem* yang baik berperan sebagai faktor protektif dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial (Villegas et al., 2025).

Penelitian mengenai *academic misfit* telah banyak dikaitkan dengan stres, kesejahteraan psikologis, dan penyesuaian akademik mahasiswa. Di sisi lain, penelitian mengenai *self-esteem* pada mahasiswa juga telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara *academic misfit* dan *self-esteem* pada mahasiswa keperawatan di Indonesia masih terbatas. Padahal, mahasiswa keperawatan memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda karena harus menjalani pembelajaran akademik sekaligus praktik klinik. Keterbatasan bukti empiris tersebut menunjukkan perlunya penelitian mengenai hubungan *academic misfit* dan *self-esteem* pada mahasiswa keperawatan.

Studi pendahuluan di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang menunjukkan adanya mahasiswa yang mengundurkan diri atau mengambil cuti akademik. Selain itu, ditemukan mahasiswa yang melaporkan perasaan kurang kompeten, penurunan kepercayaan diri, dan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan akademik. Temuan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang berkaitan dengan *academic misfit* dan *self-esteem* pada mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *academic misfit* dan *self-esteem* pada mahasiswa S1 Keperawatan

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November–Desember 2025 di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian (KEP) Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor 821/KEP/EC/UNW/2025. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan sesuai prinsip beneficence, autonomy, anonymity, confidentiality, dan justice. Sebelum pengisian instrumen, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi melalui informed consent secara sukarela.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik korelasional untuk menganalisis hubungan antara *academic misfit* dan *self-esteem* pada mahasiswa S1 Keperawatan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *desain cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu tanpa pemberian intervensi atau perlakuan kepada responden. Populasi penelitian terdiri dari 465 mahasiswa aktif Program Studi S1 Keperawatan angkatan 2022–2024. Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan untuk menjamin keterwakilan setiap angkatan. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* karena jumlah populasi diketahui secara pasti dan peneliti memerlukan ukuran sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut

diperoleh sampel minimal sebanyak 215 responden, kemudian ditambahkan 10% untuk mengantisipasi data tidak lengkap sehingga jumlah sampel menjadi 237 mahasiswa. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa berusia 18–25 tahun, aktif mengikuti perkuliahan pada semester 3–7, memahami tujuan penelitian, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Adapun mahasiswa yang sedang cuti akademik atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap dikeluarkan dari analisis.

Pengumpulan data menggunakan dua instrumen, yaitu *Perceived Person–Environment Fit Scale* (PPEFS) untuk mengukur *academic misfit* dan *Coopersmith Self-Esteem Inventory* (CSEI) untuk mengukur *self-esteem*. Instrumen PPEFS memiliki nilai korelasi item di atas 0,25 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,80. Sementara itu, CSEI memiliki nilai korelasi item lebih dari 0,25 dengan reliabilitas sebesar 0,867. Skor *academic misfit* diperoleh dari penjumlahan seluruh item PPEFS dan dikategorikan menjadi rendah (26–64), sedang (65–142), dan tinggi (143–182). Adapun skor *self-esteem* diperoleh dari penjumlahan seluruh item CSEI dan dikategorikan menjadi rendah (<115) dan tinggi (≥115). Kuesioner dibagikan secara daring melalui tautan yang disebarluaskan kepada mahasiswa melalui koordinator kelas. Pengolahan data meliputi tahap editing untuk memeriksa kelengkapan jawaban, *coding* dan *entry* data menggunakan perangkat lunak JASP, serta *cleaning* untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input maupun duplikasi data.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi skor *academic misfit* dan *self-esteem*. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk menilai hubungan antara *academic misfit* dan *self-esteem* karena kedua variabel memenuhi asumsi normalitas dan diukur pada skala interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Perempuan	213	89.87
	Laki-laki	24	10.13
	Total	237	100
Angkatan	2022	77	32.49
	2023	82	34.60
	2024	78	32.91
	Total	237	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 213 mahasiswa (89,87%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 24 mahasiswa (10,13%). Berdasarkan angkatan, distribusi responden relatif seimbang, dengan proporsi terbesar berasal dari angkatan 2023 sebanyak 82 mahasiswa (34,60%), diikuti angkatan 2024 sebanyak 78 mahasiswa (32,91%) dan angkatan 2022 sebanyak 77 mahasiswa (32,49%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Academic Misfit*

Kategori	F	%
Rendah	121	51.05
Sedang	115	48.52
Tinggi	1	0.42
Total	237	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berada pada kategori *academic misfit* rendah sebanyak 121 mahasiswa

(51,05%). Sebanyak 115 mahasiswa (48,52%) berada pada kategori sedang dan 1 mahasiswa (0,42%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self-Esteem*

Kategori	F	%
Tinggi	197	83.12
Rendah	40	16.88
Total	237	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar mahasiswa memiliki *self-esteem* tinggi sebanyak 197 mahasiswa (83,12%), sedangkan 40 mahasiswa (16,88%) memiliki *self-esteem* rendah.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Analisis Hubungan Antara *Academic Misfit* dan *Self-Esteem*

Variabel	Koefisien Korelasi	p-value
<i>Academic Misfit</i> <i>Self Esteem</i>	0,281	<0,001

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang mengindikasikan bahwa hubungan antara *academic misfit* dan *self-esteem* signifikan secara statistik. Nilai koefisien korelasi *Pearson's (r)* sebesar 0,281 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan lemah antara *academic misfit* dan *self-esteem*. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan searah, namun kekuatan hubungan yang terbentuk tergolong lemah.

Tingkat *Academic Misfit* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori *academic misfit* rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik dengan lingkungan

akademiknya. Kesesuaian tersebut dapat tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan tuntutan perkuliahan, memahami materi pembelajaran, serta mengikuti proses pendidikan keperawatan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jusri dan Lechner (2025) yang menyatakan bahwa kesesuaian akademik berkontribusi terhadap keterlibatan belajar, pemahaman materi, dan keberhasilan akademik mahasiswa.

Rendahnya tingkat *academic misfit* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat terhadap program studi, motivasi belajar, dukungan sosial, serta lingkungan akademik yang mendukung. Dukungan dari dosen, teman sebaya, maupun institusi pendidikan dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan tuntutan akademik dan praktik klinik yang kompleks. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nisa, Adibah, dan Fitriana (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang suportif berperan dalam meningkatkan persepsi kesesuaian akademik mahasiswa.

Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori *academic misfit* sedang dan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami ketidaksesuaian dengan lingkungan akademiknya. Ketidaksesuaian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidakcocokan minat dengan program studi, tuntutan akademik yang tinggi, maupun pengalaman akademik yang kurang mendukung. Menurut Tommasi,

Ceschi, dan Sartori (2021), ketidaksesuaian antara individu dan lingkungan akademik dapat berdampak pada meningkatnya stres, menurunnya motivasi belajar, serta berkurangnya kepuasan terhadap pengalaman akademik.

Tingkat *Self-Esteem* pada Mahasiswa S1 Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *self-esteem* tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki penilaian diri yang positif serta keyakinan yang baik terhadap kemampuan yang dimiliki. *Self-esteem* yang tinggi dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik dan praktik klinik yang menjadi bagian dari pendidikan keperawatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani et al. (2023) yang melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *self-esteem* tinggi yang ditunjukkan melalui rasa diterima, dihargai, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun akademik. *Self-esteem* yang baik juga berhubungan dengan motivasi belajar yang lebih tinggi, kemampuan mengatasi tekanan akademik, serta penyesuaian diri yang lebih baik (Mandoa, Saud, & Reba, 2021).

Tingginya *self-esteem* pada sebagian besar responden dapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sumber daya psikologis yang cukup baik dalam menghadapi tuntutan pendidikan keperawatan. Selain dipengaruhi oleh faktor individu, *self-esteem* juga dapat berkembang melalui pengalaman akademik yang positif, dukungan sosial, serta

hubungan interpersonal yang baik dengan dosen maupun teman sebaya. Oleh karena itu, lingkungan akademik yang mendukung tetap diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan *self-esteem* mahasiswa.

Hubungan antara *Academic Misfit* dan *Self-Esteem*

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara *academic misfit* dan *self-esteem* ($r = 0,281$; $p = 0,001$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa *academic misfit* memiliki hubungan dengan *self-esteem*, namun kekuatan hubungan yang ditemukan relatif rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ogba et al. (2023) yang menunjukkan bahwa harga diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik. Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran, memahami tuntutan akademik, serta memperoleh pengalaman belajar yang positif cenderung memiliki penilaian diri yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang mengalami kesulitan penyesuaian.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui konsep *Person-Environment Fit* yang menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan akademik. Ketika mahasiswa merasa bahwa kemampuan, kebutuhan, dan harapannya sesuai dengan tuntutan program studi, mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap dirinya. Sebaliknya, ketidaksesuaian yang dirasakan

dapat memengaruhi persepsi kompetensi dan penghargaan terhadap diri.

Meskipun hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik, kekuatan hubungan tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak hanya dipengaruhi oleh *academic misfit*, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan sosial, pengalaman keberhasilan akademik, hubungan interpersonal, kondisi keluarga, dan karakteristik individu. Dengan demikian, *academic misfit* bukan merupakan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan *self-esteem* mahasiswa.

Hasil penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Desain tersebut hanya menunjukkan adanya hubungan antara *academic misfit* dan *self-esteem* pada satu waktu pengukuran, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara kedua variabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain *longitudinal* atau pendekatan lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kedua variabel tersebut

KESIMPULAN

Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang sebagian besar memiliki tingkat *academic misfit* yang rendah dan *self-esteem* yang tinggi. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *academic misfit* dan *self-esteem* ($r = 0,281$; $p = 0,001$) dengan kekuatan hubungan yang lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa *academic misfit*

memiliki keterkaitan dengan *self-esteem*, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan *self-esteem* pada mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aebi, J. A., & Orth, U. (2025). Low Self-Esteem as a Risk Factor for Depression: A Longitudinal Study With Continuous Time Modeling. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1-18. <https://doi.org/10.1037/pspp0000560>
- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stres Akademik dan Strategi Koping pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 241-250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.AR.T.p241-250>
- Chuang, A., Shen, C.-T., & Judge, T. A. (2016). Development of a Multidimensional Instrument of Person-Environment Fit: The Perceived Person-Environment Fit Scale (PPEFS). *Applied psychology*, 66-98. <https://doi.org/10.1111/apps.12036>
- Hasmi, D. N., Gismin, S. S., & Aditya, A. M. (2023). Pengaruh Self-Esteem terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Kerja Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 464 - 468. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2688>
- Jusri, R., & Lechner, C. (2025). The level and development of university students' social integration: Personality traits and person-environment fit predict integration with fellow students and teaching staff. *Higher Education*, 651-670. <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01240-y>
- Khan, J., Ali, A., Saeed, I., Vega-Muñoz, A., & Contreras-Barraza, N. (2022). Person-job misfit: perceived overqualification and counterproductive work behavior. *Frontiers in psychology*, 1-12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.936900>
- Maharani, C., Suryani, E., & Mahaputra. (2023). Hubungan Self-esteem dan Adiksi Media Sosial pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 150-157. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v29i2.2365>
- Mandoa, F., Saud, H., & Reba, Y. A. (2021). Penyesuaian diri akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi emosi dan self-esteem. *Psychocentrum Review*, 119-127. <https://doi.org/10.26539/pcr.31595>
- Nisa, S. S., Adibah, D. F., & Fitriana, A. Q. (2025). Ketidaknyamanan Akademik: Pergulatan Mahasiswa antara Minder dan Tuntutan Lingkungan Sosial. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 527-535. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/305>
- Ogba, M. A., & Nwankwo, C. A. (2023). Self-Esteem As Predictor Of Secondary School Students' social Adjustment In Onitsha South Local Government, Anambra State. *African Journal of Educational Management, Teaching and Entrepreneurship Studies*, 121-136. <https://www.ajemates.org/index.php/ajemates/article/view/220>
- Solheim, M., Pukstad, E., Anyan, F., Strand, E. R., & Nordahl, H. (2024). Is mental regulation related to self-esteem? Testing a basic metacognitive model. *Current Psychology*, 21208-21217. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05892-y>
- Suha, Y., Nauli, F. A., & Karim, D. (2022). Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 282-290. <https://www.academia.edu/1280702>

61/Gambaran Burnout Pada Mahasiswa
Jurusan Keperawatan

- Tommasi, F., Ceschi, A., & Sartori, R. (2021). Person-environment misfit and mental disorder among PhD students: The mediating role of meaningful work. *Psychological Applications and Trends*, 217-222.
<https://doi.org/10.36315/2021inpact045>
- Villegas, M. T., Sanchez-Sanchez, H., Schoeps, K., & Montoya-Castilla, I. (2025). Emotional Competencies and Psychological Well-Being in Costa Rican Emerging Adults: The Mediating Role of Self-Esteem and Resilience. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 1-15.
<https://doi.org/10.3390/ejihpe15010001>
- Williamson, M. K., & Perumal, K. (2021). Exploring the consequences of person-environment misfit in the workplace: A qualitative study. *SA Journal of Industrial Psychology*, 1-12.
<https://doi.org/10.4102/sajip.v47i0.1819>
- Wulandari, P. W., Stella, S., & Sarwilly, I. (2022). Hubungan ketidaksesuaian jurusan dengan stres mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 88-94.
[https://doi.org/10.21927/jiki.2022.1\(2\).88-94](https://doi.org/10.21927/jiki.2022.1(2).88-94)